

Artikel Hasil Pengabdian pada Masyarakat

POTENSI LOKAL WADUK PURBOYO MENJADI KAWASAN WISATA

Nurin Fitriana^{1*}, Eny Dyah Yuniwati², Azhar Adi Darmawan³, Rizalnur Firdaus⁴

^{1*}Fakultas Teknik, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Danau Sentani 99, Kota Malang, Indonesia*

**e-mail: nurinfiriana@wisnuwardhana.ac.id ^{1*}*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang bertujuan 1) Pembuatan area wisata di sekitaran waduk Purboyo; 2) Membuat area kolam ikan disekitaran aliran waduk dan produk olahannya sebagai potensi desa; 3). Membuat area hiburan di kawasan waduk dan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian di Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang ini dilaksanakan dengan adanya beberapa kegiatan yaitu menjaga kondisi waduk tetap bersih, adanya pelatihan terkait pengembangan produk olahan yang mendukung potensi lokal. Dalam hal ini dilakukan kegiatan pelatihan budidaya ikan dan produk olahan ikan yang di kembangkan di area kolam sekitaran waduk Purboyo. Kegiatan pengabdian ini memiliki target luaran berupa terciptanya kawasan wisata di area waduk dengan adanya pemberdayaan potensi area waduk yaitu kolam untuk budidaya ikan dan produk olahan. Dengan demikian diharapkan pada akhirnya mampu mengembangkan kawasan waduk menjadi wahana pariwisata untuk membantu menyebarluaskan promosi produk-produk buatan masyarakat pedesaan dan meningkatkan perekonomian warga.

Kata Kunci: *potensi desa, waduk, wisata*

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang memperhatikan semua aspek potensi dalam kehidupan masyarakat. Sasarannya adalah seluruh lapisan masyarakat di daerah tersebut, misalnya di desa. Motifnya adalah kemandirian yang dapat membangkitkan kemampuan swadaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, berperilaku, berperilaku untuk maju. Kemudian bidang pemberdayaan menjadi titik strategis yang harus diperbarui dan diperluas. Sehingga hakikat pemberdayaan masyarakat di pedesaan adalah pemanfaatan sumber daya desa (potensi) yang dapat meningkatkan partisipasi dan menumbuhkan kepedulian semua pihak untuk kemandirian masyarakat (kemandirian). Dampak positif dirasakan dengan munculnya banyak pekerjaan baru, peningkatan kesejahteraan, kemudahan akses jalan, pola pikir masyarakat yang maju (Rahmayanti & Pinasti, 2018).

Pemerintah daerah dituntut untuk lebih memberikan pelayanan yang prima dan memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan (Susanti, 2015).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Ketentuan Umum

Pasal 1 angka 12, Peraturan tentang Pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pendayagunaan. sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan bantuan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Suharto, 2018). Kerjasama antar warga dan kolaborasi yang baik dengan pemerintah desa akan memberikan dampak yang baik dalam pengembangan wilayah desa. Pemberdayaan potensi desa secara maksimal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian (Fitriana et al., 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu dari program pemerintah desa untuk memberi manfaat pada semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan suatu desa. Beberapa sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, diantaranya pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, dan pendidikan.

Desa Purwosekar, Kecamatan Tajinan yang terletak di Kabupaten Malang Jawa Timur ini memiliki potensi alami berupa iklim dan jenis tanah yang baik untuk perkebunan, memiliki luas lahan yang luas, dan mempunyai fasilitas umum. Potensi lain yang dimiliki adalah adanya daerah waduk dan sungai yang apabila dimaksimalkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat. Dimana keberadaan air dalam suatu wilayah sangat menunjang kehidupan dan dapat memberi dampak yang sangat besar jika potensi yang dimiliki dapat dimaksimalkan. Air adalah bahan penting dalam kehidupan (Febiary, Irfan dan Agnes Fitria W, 2016).

Keberadaan waduk berdekatan dengan aliran sungai yang mengalir cukup deras, lokasinya juga berdekatan dengan adanya kolam. Tetapi kolam ini sudah lama terbengkalai dan rusak. Dengan ide pemberdayaan masyarakat, maka perlu dibuat konsep pemanfaatan energi mikrohidro yang disalurkan dari sungai. Kemudian untuk menunjang perekonomian warga, dapat dibuat area budidaya ikan di daerah kolam. Agar hasil budidaya ikan dapat lebih banyak dan produktif lagi maka dapat dikembangkan penggunaan aerator dalam kolam. Hal ini untuk menunjang ketersediaan oksigen dalam air. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan hasil budidaya ikan yang di kembangkan. Dalam meningkatkan komposisi kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dan juga dalam rangka menunjang ketahanan pangan di desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

METODE

Dalam mengembangkan upaya strategis untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tepat guna sehingga dapat menunjang konsep atau ide yang baik di lapangan yang dapat menjadikan peluang peningkatan perekonomian masyarakat di desa. Peningkatan kualitas pemerintah dan masyarakat desa melalui program pelatihan, penyuluhan, dan pemberdayaan. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat (Trisnawati et al., 2018). Pelaksanaan kegiatan berada di Desa Purwosekar, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini menjadi kelanjutan kegiatan sebelumnya yang sudah dilaksanakan sehingga kesinambungan kegiatan meluas ke area sungai aliran waduk, yang diberdayakan untuk ketahanan pangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan adanya beberapa kegiatan yaitu menjaga kondisi waduk tetap bersih, adanya pelatihan terkait pengembangan produk olahan yang mendukung potensi lokal. Dalam hal ini dilakukan kegiatan pelatihan budidaya ikan dan produk olahan ikan yang di kembangkan di area kolam sekitaran waduk Purboyo. Sumber data yang diutamakan dalam model kualitatif adalah kata-kata dan

tindakan, kemudian tambahan seperti foto lapangan, catatan, dan karya sejenis. Terkait dengan data, maka dapat menggambarkan jenis data dalam kata-kata serta apa yang dilakukan, sumber tertulis, dokumentasi dan hasil bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Area Wisata Waduk Purboyo

Potensi desa merupakan kesanggupan, daya, kemampuan, dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan (Tyas & Damayanti, 2018).

Area Wisata yang dibangun di desa Puwosekar berbasis alami, dengan mengedepankan spot alami air di Kawasan waduk yang dapat digunakan sebagai wahana. Kebanyakan dari masyarakat sudah menjadikan waterpark sebagai tempat rekreasi atau wisata yang wajib dikunjungi pada akhir pekan. Rekreasi atau wisata merupakan suatu kegiatan khusus yang ditentukan oleh elemen waktu, kondisi dan sikap seseorang dan lingkungannya. Rekreasi atau wisata meliputi pertandingan olahraga, santai, dan hobi. Sehingga Taman Rekreasi atau wisata Air mempunyai arti suatu wadah atau tempat dimana dapat menampung semua kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang baik secara individual maupun secara bersama yang bersifat bebas dan menyenangkan, sehingga orang cenderung untuk melakukannya dimana menggunakan air sebagai media wahana wisatanya.



Gambar 1. Kawasan Wisata Waduk

Kolam Ikan dan Pengolahan Produk Olahan

Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan ini menitik fokuskan dalam kegiatan pembuatan area wisata berbasis wisata alam, mulai dari pengendalian kebersihan area waduk dan alirannya hingga pengolahan produk olahan ikan hasil kolam yang dikembangkan oleh kelompok perikanan Purboyo. Adanya pelatihan yang diberikan sebagai pengantar menuju praktek dan praktek diberikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pembagian panduan teknik budidaya ikan air tawar dan panduan resep-resep pengolahan makanan yang berbahan dari ikan air tawar yaitu lele kepada para peserta pelatihan. 2) pemberian penjelasan kepada para peserta tentang bahan/peralatan yang diperlukan selama pelatihan. 3) pembagian kelompok peserta program pelatihan budidaya dan pengolahan pasca panen ikan air tawar sesuai dengan minat mereka. Selanjutnya mereka diberikan peralatan/ bahan-bahan sesuai keperluan. 4) masing-masing buku panduan

dipraktekkan oleh peserta pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan sampai para peserta mampu mempraktekkan secara mandiri. 5) peserta program pelatihan budidaya dan pengolahan pasca panen ikan air tawar ini mendapatkan penjelasan tentang pengetahuan pengemasan dan pemasaran produk yang dihasilkan. 6) bagi peserta yang telah berhasil mengikuti pelatihan ini dengan baik, maka kepada yang bersangkutan diberikan sertifikat sesuai kompetensi yang telah dikuasai.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan membuat produk olahan

Pada Gambar. 3 diatas menunjukkan kegiatan pelatihan Buidaya Ikan yang dilaksanakan oleh anggota KWT (kelompok Wanita Tani) dan Anggota IPPNU yang bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Peserta dan Pemateri Pelatihan

Pada Gambar 4. menunjukkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan budidaya ikan dan pelatihan membuat produk olahan ikan nila, sesuai yang dikembangkan

dalam area budidaya di kolam Desa Puwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Pembersihan Area Sungai

Salah satu komponen utama kehidupan adalah Air. Sehubungan dengan itu menjadi prioritas utama adalah pengelolaan dan perlindungan terhadap sumber air. Salah satu bentuk dari pengelolaan dan perlindungan terhadap sumber air adalah membangun komunitas dan ekosistem hutan yang berpengaruh baik terhadap tata air. Namun, kelestarian hutan tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat ekologis, maupun ekonomis serta sosial masyarakat yang berada di dalam wilayah suatu DAS yang memengaruhi terjadinya dinamika lanskap hutan. Untuk mencapai kondisi ini diperlukan keterlibatan dan partisipasi aktif dari banyak pihak terutama masyarakat yang berada di dalam atau di sekitar hutan. Pada kenyataannya, peranan secara aktif dari masyarakat untuk melindungi atau merehabilitasi hutan belum maksimal. Tanggung jawab dan rasa kepemilikan terhadap keberadaan hutan sekitarnya belum optimal. Kondisi tersebut disebabkan manfaat dan fungsi hutan belum dipahami dan dirasakan oleh masyarakat. Pelibatan masyarakat sejauh ini hanya sebatas upahan kalau ada kegiatan dan mengeksploitasi kayu/hasil hutan lainnya serta merambah kawasan hutan meskipun kegiatan tersebut melanggar hukum. Oleh karena itu diperlukan perubahan pendekatan (approach reorientation) agar masyarakat lebih memahami manfaat dan fungsi hutan yaitu: salah satunya dengan mengajak mereka memanfaatkan jasa hutan seperti tenaga air (water power) sebagai pembangkit listrik mikrohidro (microhydro power generation). Diharapkan dengan adanya listrik mikrohidro pemahaman masyarakat tentang peranan keberadaan hutan yang ada di areal tangkapan air (catchment area) di atasnya dapat meningkat. Pemerintah mengembangkan mikrohidro melalui program Desa Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro sangat penting dalam membantu pemerintah menanggulangi krisis energi yang sedang terjadi saat ini terutama untuk meningkatkan rasio kelistrikan pada daerah-daerah yang tidak mampu dijangkau jaringan listrik PLN (Perusahaan Listrik Negara). Dari sisi kehutanan, kegiatan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) diarahkan untuk meningkatkan komitmen masyarakat untuk memelihara hutan. PLTMH adalah suatu sistem pembangkit listrik dengan menggunakan sumber energi dari tenaga air dan dapat dikerjakan oleh masyarakat secara bergotong royong.

Lingkungan merupakan tempat manusia untuk hidup, yang mana merupakan salah satu elemen kehidupan. Lingkungan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mewarnai segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Di dalam lingkungan manusia hidup terdiri dari berbagai elemen, yang merupakan factor pembentuk lingkungan, diantaranya yaitu, masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang saling berinteraksi dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Interaksi antar individu tersebut mengakibatkan suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan suatu sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan.

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Oleh karena itu sudah sepatutnya jika menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman mungkin, sehingga dapat menimbulkan suatu keselarasan bagi individu yang mendiaminya. Salah satu cara untuk menjaga kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara mencanangkan dan memprioritaskan kebersihan, baik itu kebersihan individu maupun kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Kebersihan merupakan komponen terpenting bagi manusia yang harus dijaga dengan baik, sehingga akan terciptanya suatu keselarasan. Kebersihan merupakan sebagian dari iman seseorang. Lingkungan yang bersih menjauhkan diri kita dari berbagai macam penyakit, dengan demikian kita akan menjadi manusia yang sehat, dan di dalam diri manusia yang sehat terdapat

akal yang sehat.

Dalam menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan basis alam, maka juga perlu pembersihan area yang akan di gunakan. Dengan adanya kegiatan pembersihan lingkungan area waduk menjadi langkah yang harus dilaksanakan. Apalagi area sungai dan waduk sudah lama tidak terurus, sehingga banyak sampah dan sangat kotor. Pembersihan area sungai dan alirannya sangat penting dibersihkan saat akan di rencanakan suatu kegiatan berbasis lingkungan air.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, beberapa kesimpulan diantaranya: Penggalan potensi daerah yang tepat, dapat memberikan peluang yang baik dalam mengembangkan potensi daerah, sehingga dapat membuka peluang usaha bagi warga, potensi adanya aliran sungai dapat dimanfaatkan sebagai energi, dengan menggunakan teknologi mikrohidro sebagai alternatif energinya, penggunaan teknologi yang baik dalam kegiatan pemberdayaan potensi, akan dapat membuka peluang kegiatan edukasi yang lebih baik bagi warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud Ristek yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febiary, Irfan dan Agnes Fitria W, S. Y. (2016). EFEKTIVITAS AERASI, SEDIMENTASI, DAN FILTRASI UNTUK MENURUNKAN KEKERUHAN DAN KADAR BESI (Fe) DALAM AIR. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fitriana, N. F., Eny Dyah Yuniwati, Azhar Adi Darmawan, & Rizalnur Firdaus. (2020). Eksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3900>
- Rahmayanti, Y. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Suharto. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM IMPLEMENTASI UU DESA (Analisis Implementasi UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa). *Prosiding Senas POLHI Ke-1*.
- Susanti, S. (2015). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
- Trisnawati, A. E., Haryono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>